

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHSIN  
AL-QUR'AN DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMEN SLEMAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
**Mohammad Sa'idun Nadlif**  
NIM: 21104090010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Sa'idun Nadlif  
NIM : 21104090010  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
**“Analisis Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an do SDIT Salsabila 2  
Klaseman Sleman”** adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya  
orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 September 2025

Yang Menyatakan,



Mohammad Sa'idun Nadlif

NIM. 21104090010

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Sa'idun Nadlif

NIM : 21104090010

Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
TAHSIN AL-QUR'AN DI SDIT SALSABILA 2  
KLASEMAN SLEMAN**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 September 2025

Pembimbing Skripsi,



**Syaefudin, M.Pd.**

NIP. 198910042019031011

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2988/Un.02/DT/PP.00.9/10/2025

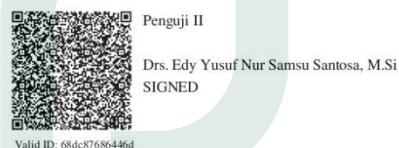
Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD SATIDUN NADLIF  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090010  
Telah diujikan pada : Jumat, 12 September 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

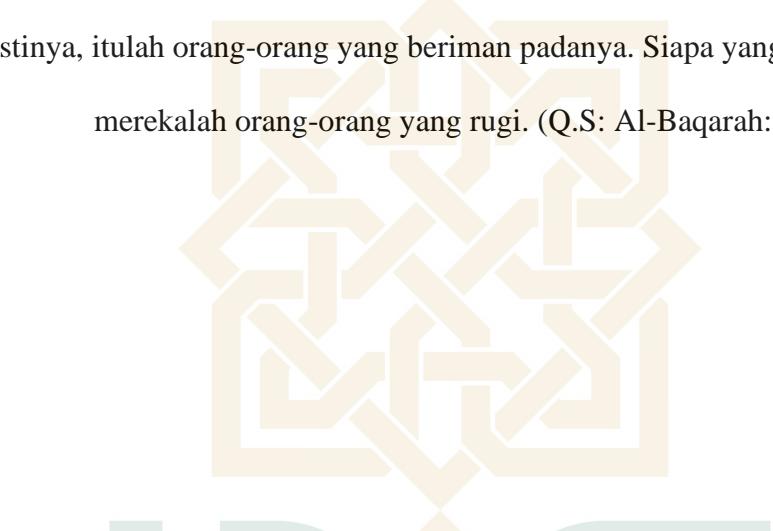
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



## MOTTO

الَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتَوَلَّهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِيرُونَ ﴿١٢١﴾

“Orang-orang yang telah kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi. (Q.S: Al-Baqarah: 121)”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> “Surat Al-Baqarah Ayat 121: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 26 Agustus 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/121>.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ

أَشْهَدُ إِلَّا إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *Rahmatan lil Alamin*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D. selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Syaefuddin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
7. Segenap keluarga besar SDIT Salsabila 2 Klaseman yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.
8. Keluarga saya tercinta, khususnya Bapak M. Shodikun dan Ibu Amaliyah. Terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan sejak awal hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Segala jerih payah, kesabaran, dan ketulusan Bapak dan Ibu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
9. Alwiyyana Nazar Baehaqi, sosok istimewa yang selalu mendampingi dengan penuh kesabaran, pengertian, dan doa tulus. Terima kasih atas motivasi, perhatian, serta dukungan yang telah menjadi sumber kekuatan dalam melewati setiap proses hingga tersusunnya skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan saya MPI angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat.
11. Teman-teman KKN 288 terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan tawa yang membuat masa-masa pengabdian menjadi pengalaman yang tak terlupakan.
12. Sahabat Peduli Inklusi yang selalu hadir memberikan dukungan, doa, dan semangat dengan kepedulian yang tulus. Kehadiran kalian menjadi inspirasi dan pengingat pentingnya nilai kebersamaan serta kepedulian terhadap sesama.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 3 September 2025

Peneliti,



Mohammad Sa'idun Nadlif

21104090010

## ABSTRAK

**Mohammad Sa'idun Nadlif**, 21104090010. *Analisis Manajemen Pembelajaran Program Tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Latar belakang penelitian ini berawal dari temuan pada siswa kelas 3 SDIT Salsabila 2 Klaseman yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, meskipun sekolah telah menetapkan standar kelulusan tahsin secara jelas dalam buku panduan pelaksanaan tahsin-tahfidz Tahun Pelajaran 2024/2025. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan manajemen pembelajaran program tahsin agar target pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman dengan menggunakan matriks analisis SWOT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan narasumber dengan Teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive*, dimana pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria 3M yaitu (mengetahui, memahami, dan mengalami). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru tahsin, dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data dengan cara *transcribing, coding, grouping, comparing* dan *contrasting* serta *interpreting*. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, pola pembelajaran, jadwal, target capaian, serta pembagian kelompok belajar. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Dewan tahsin, dan guru tahsin. Pelaksanaan berlangsung di lingkungan sekolah dengan metode klasikal dan pendekatan individual, dilengkapi media pembelajaran serta pemberian reward. Pengawasan dilakukan melalui monitoring rutin, observasi langsung, dan evaluasi hasil belajar, dengan tindak lanjut berupa pembinaan atau penyesuaian strategi; b) Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa program tahsin memiliki kekuatan internal berupa manajemen yang tertata, guru berkompeten, komitmen kelembagaan, kurikulum lokal yang relevan, dukungan masyarakat, serta semangat siswa. Peluang pengembangan mencakup pemanfaatan teknologi, keterlibatan masyarakat, dan budaya inovasi. Kelemahan meliputi ketidakstabilan tenaga pengajar, keterbatasan media interaktif, dan capaian siswa yang belum merata, sedangkan ancaman eksternal berupa tekanan wali murid, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta perubahan kebijakan pendidikan. Strategi pengembangan diarahkan pada penguatan sumber daya manusia, pembinaan guru tahsin, peningkatan literasi program kepada orang tua, serta penguatan tahapan pra-tahsin bagi siswa pemula.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Tahsin al-Qur'an, Analisis SWOT.

## **ABSTRACT**

**Muhammad Sa'idun Nadlif, 21104090010 Analysis of Learning Management of the Tahsin al-Qur'an Program at SDIT Salsabila 2 Klaseman Sleman. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

*The background of this research arises from findings among third-grade students at SDIT Salsabila 2 Klaseman who were still unable to read the Qur'an properly in accordance with tajwid rules, even though the school had clearly established tahsin graduation standards in the Tahsin-Tahfidz implementation guidebook for the 2024/2025 academic year. This condition indicates the need to strengthen tahsin learning management in order to achieve the targeted outcomes optimally. Therefore, this study aims to examine and analyze the management of tahsin al-Qur'an learning at SDIT Salsabila 2 Klaseman by employing a SWOT analysis matrix.*

*This research is a descriptive qualitative research.. The determination of the source material is based on the purposive type of non-probability sampling technique, based on the namely KUE criteria (knowing, understanding, and experiencing). The research subjects consisted of the principal, vice principal, tahsin teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through transcription, coding, grouping, comparing and contrasting, as well as interpreting. Data validity was ensured through source and technique triangulation.*

*The findings reveal that: (a) the management of tahsin al-Qur'an learning is systematically implemented through planning, organizing, implementing, and supervising. Planning includes the formulation of objectives, learning patterns, schedules, achievement targets, and student group distribution. Organizing involves task distribution and coordination among the principal, vice principal, tahsin board, and tahsin teachers. Implementation takes place within the school environment using both classical and individual approaches, supported by learning media and a reward system. Supervision is conducted through routine monitoring, direct observation, and evaluation of learning outcomes, followed by coaching or strategic adjustments when obstacles are identified; (b) based on the SWOT analysis, the tahsin program possesses internal strengths such as well-structured management, competent teachers, institutional commitment, a relevant local curriculum, community support, and student motivation. Development opportunities include the utilization of technology, community involvement, and the growth of an innovation-oriented culture. Weaknesses consist of teacher instability, limited interactive media, and uneven student achievement, while external threats include parental pressure, less conducive classroom conditions, and shifts in educational policy. Development strategies are directed toward strengthening human resources, providing professional development for tahsin teachers, increasing parental literacy regarding the program, and reinforcing pre-tahsin stages for beginner students.*

**Keywords:** Learning Management, Tahsin al-Qur'an, SWOT Analysis.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	9
E. Kerangka Teori .....	20
F. Metode Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian .....	46
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
3. Subjek Penelitian.....	47
4. Teknik Pengumpulan Data.....	50
6. Teknik Keabsahan Data .....	54
G. Sistematika Pembahasan .....	56
BAB II.....	58
GAMBARAN UMUM .....	58
A. Letak Geografis SDIT Salsabila 2 Klaseman .....	58
B. Sejarah singkat SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	59

C. Visi dan Misi SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	62
D. Struktur Organisasi SDIT Salsabila 2 Klaseman .....	63
E. Guru Pengampu Tahsin Al-Qur'an SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	63
F. Identitas Guru SDIT Salsabila 2 Klaseman .....	64
G. Sarana dan Prasanana SDIT Salsabila 2 Klaseman .....	69
H. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	70
BAB III .....	73
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Manajemen pembelajaran program tahsin Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	73
B. Manajemen pembelajaran program tahsin Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam Matriks Analisis SWOT .....	121
BAB IV .....	169
PENUTUP.....	169
A. Kesimpulan .....	169
B. Saran .....	171
C. Pentup .....	173
DAFTAR PUSTAKA .....	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	182

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT.....	23
Tabel 2. Materi Pembelajaran Tahsin .....	66
Tabel 3. Materi Ujian Tahsin .....	67
Tabel 4. Target Pembelajaran Tahsin .....	68
Tabel 5. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin .....	69
Tabel 6. Sarpras SDIT Salsabila 2 Klaseman .....	70
Tabel 7. Standar Kompetensi .....	82
Tabel 8. Target Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an .....	86
Tabel 9. Jadwal Kegiatan Tahsin Al-Qur'an. ....	93
Tabel 10. Capaian Siswa.....	115
Tabel 11. Standar Kompetensi Siswa .....	127
Tabel 12. Hasil Matriks Analisis SWOT .....	164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Lokasi SDIT Salsabila 2 Klaseman .....	58
Gambar 2. SDIT Salsabila 2 Klaseman .....	59
Gambar 3. Kalender Akademik .....	76
Gambar 4. Kitab Kibar.....	78
Gambar 5. Pemetaan pada Siswa kelas 2 .....	89
Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran Tahsin.....	100
Gambar 7. Wisuda Terbaik Kelas Atas.....	105
Gambar 8. Wisuda Terbaik Kelas Bawah.....	105
Gambar 9. Penghargaan Guru Tahsin Terbaik .....	105
Gambar 10. Rapat Evaluasi.....	112
Gambar 11. Penekanan bacaan tajwid .....	124
Gambar 12. Fasilitas buku ajar .....	131
Gambar 13. Keadaan Pembelajaran yang kurang kondusif .....	137
Gambar 14. Prestasi Lomba Tartil .....	150
Gambar 15. Pembelajaran kurang kondusif.....	155

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Foto Dokumentasi .....	182
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi .....	185
Lampiran 3. Bukti Seminar Proposal.....	186
Lampiran 4. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	187
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian .....	188
Lampiran 6. Surat Cek Plagiasi .....	189
Lampiran 7. Sertifikat PLP .....	190
Lampiran 8. Setifikat Kuliah Kerja Nyata .....	191
Lampiran 9. Sertifikat ICT.....	192
Lampiran 10. Sertifikat PKTQ.....	193
Lampiran 11. Sertifikat PBAK .....	194
Lampiran 12. Sertifikat TOEFL.....	195
Lampiran 13. Sertifikat Juara.....	196
Lampiran 14. Instrumen Pertanyaan Guru.....	197
Lampiran 15. Instrumen Pertanyaan Siswa.....	200
Lampiran 16. Transkrip Wawancara.....	203
Lampiran 17. Curiculum Vitae .....	238

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar berkembang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai luhur dan kehidupan yang bermartabat, sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 3 Bab II dan Pasal 30 ayat 2 dan 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, menjadikan mereka manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan konsep manusia seutuhnya, yakni manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, serta sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Salah satu pencapaian komponen pendidikan tersebut tercapai melalui pembelajaran al-

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003).

Qur'an, terutama dengan diterapkannya pembelajaran tahsin al-Qur'an di Sekolah Dasar. Pembelajaran tahsin bertujuan untuk membentuk moral religius pada siswa sejak dini, dengan cara mengajarkan tata cara membaca dan melafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan ini didukung oleh tujuan setiap komponen dalam pendidikan. Setiap komponen dalam sistem pendidikan nasional memiliki kontribusi penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dan hal ini tercermin dalam sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua komponen pendidikan yang sangat strategis, karena keduanya merupakan rangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, materi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, komponen-komponen ini sangat berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>

Tahsin adalah cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, di samping untuk memperbaiki dan memperindah bacaan tersebut.<sup>4</sup> Sementara itu, al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir, melalui Malaikat Jibril di Gua Hira, dan menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. al-Qur'an berisi peringatan, janji pahala, dan ancaman

---

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

<sup>4</sup> Safrina Ariani dan Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): hlm. 13, 1, <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>.

hukuman, serta membaca al-Qur'an memiliki nilai ibadah.<sup>5</sup> Selain berisi peringatan, al-Qur'an juga memuat perintah, seperti yang terdapat dalam ayat 1-5 Surat Al-Alaq, yang berbunyi<sup>6</sup>:

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ۱ٖ حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲۷ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳۸ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ﴾

﴿ ۴۹ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵۰﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S: Al-Alaq:1-5)*

Perintah untuk membaca dalam wahyu pertama ini menegaskan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan disebarluaskan. Membaca dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada membaca teks, tetapi juga mencakup membaca tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta dan kehidupan. Ayat ini juga menekankan bahwa Allah adalah sumber ilmu, mengajarkan manusia melalui pena sebagai simbol kemajuan peradaban. Selain itu, firman ini menunjukkan betapa manusia diberi keistimewaan oleh Allah melalui kemampuan belajar dan memahami apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Hal ini menjadi bukti keutamaan ilmu sebagai landasan bagi kemajuan pribadi dan masyarakat. Dengan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman, manusia diarahkan untuk terus belajar dan menyebarkan ilmu demi kebaikan dunia dan akhirat.

---

<sup>5</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (PT Bumi Aksara, 1994), hlm. 13.

<sup>6</sup> Ayi Yusri Ahmad Tirmidzi, "Empat Falsafah Pendidikan Islam dalam Q.S. Al'alaq: 1-5," *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 7 Agustus 2022, <https://tafsiralquran.id/empat-falsafah-pendidikan-islam-dalam-q-s-alalaq-1-5/>.

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Alqur'an bisa mengubah makna. Oleh karena itu, tujuan utama penguasaan tahsin al-Qur'an adalah untuk menjaga agar lidah kita terhindar dari kesalahan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, baik kesalahan dalam pengucapan huruf maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid.<sup>7</sup> Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, membaca al-Qur'an dengan tahsin dapat memastikan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, menjaga kaidah-kaidah bacaan, serta memungkinkan pembaca untuk menghayati bacaan sehingga suara yang dihasilkan terdengar indah. Proses pembelajaran tahsin al-Qur'an terjadi ketika ilmu tahsin, yang mencakup hukum bacaan, sifat huruf, dan makhraj huruf, diajarkan kepada orang lain dengan benar dan tepat.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas untuk membaca al-Qur'an, seperti program tahsin, membutuhkan manajemen yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Manajemen dalam konteks ini adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengatur berbagai kegiatan dengan melibatkan orang lain guna mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup> Proses ini dilakukan untuk memastikan setiap individu mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, makharijul huruf yang tepat, dan kefasihan yang baik. Menurut Terry, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan

<sup>7</sup> Yusuf Hanafi dkk., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Delta Pijar Katulistiwa, 2019).

<sup>8</sup> Abdullah dkk., "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): hlm. 192, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/4874>.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 2012), hlm. 372.

kegiatan atau struktur kerja yang mengarah pada bimbingan atau pengarahan kelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>10</sup> Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib melaksanakan perencanaan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam proses mewujudkan program tahsin al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman adalah sebuah lembaga yang beralokasi di Jl. Pamularsih RT/RW. 06/38 Klaseman Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan kurikulum nasional, menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang antara aspek akademik, spiritual, dan karakter. Dengan komitmen visi sekolah yang ingin menjadikan peserta didiknya menjadi generasi Qur'an di tahun 2045 yang cakap, cendikia dan berakhhlakul karimah. Siswa-siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman juga sudah menuai banyak prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti lomba MTQ, olimpiade sains, seni beladiri, dll.<sup>12</sup> Prestasi ini mencerminkan kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah serta dukungan penuh dari tenaga pendidik dan orang tua dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

---

<sup>10</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 12.

<sup>11</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Citra Umbara, 2010), hlm. 70.

<sup>12</sup> Data Dokumentasi "Prestasi-SDIT Salsabila 2 Klaseman," t.t., diakses 18 Desember 2024, <https://sditsalsabila2klaseman.sch.id/prestasi/>.

SDIT Salsabila 2 Klaseman memiliki ciri khas tersendiri yang dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya. Jika sebagian besar sekolah dasar tidak menyelenggarakan program tahsin dan tahlidz, SDIT Salsabila 2 Klaseman justru menjadikan program tersebut sebagai salah satu produk unggulannya. Program tahsin dan tahlidz ini mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah sebagai identitas utama. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Pembelajaran tahsin, yang menekankan penguasaan tajwid, makhraj, dan kelancaran membaca al-Qur'an, menjadi landasan penting dalam membentuk kemampuan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara pra observasi dengan kepala sekolah Mohammad Zaelani dan merujuk pada buku panduan pelaksanaan tahsin-tahfidz SDIT Salsabila 2 Klaseman Tahun Pelajaran 2024/2025,<sup>13</sup> sekolah tersebut menetapkan syarat-syarat tertentu bagi siswa kelas 3 untuk dinyatakan tuntas dalam belajar tahsin, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, seperti mampu membaca huruf hijaiyah dari *alif* hingga *ya'* sesuai makhraj dan sifatnya, membedakan bacaan panjang dan pendek (*mad thobi'i*), membaca huruf berharakat fathah, kasroh, dan dhommah dengan benar, serta mewaqofkan bacaan dengan tepat sesuai dengan tanda waqof. Namun, pada kenyataannya, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa kelas 3 yang masih mengalami kesulitan dalam

---

<sup>13</sup> SDIT Salsabila 2 Klaseman, *Data Dokumentasi "Panduan Pelaksanaan Tahsin-Tahfidz SDIT Salsabila 2 Klaseman Tahun Pelajaran 2024/2025"* (SDIT Salsabila 2 Klaseman, 2024).

membaca al-Qur'an.<sup>14</sup> Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pembelajaran tahsin agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan target yang ditetapkan. Pembelajaran tahsin yang optimal akan menjadi dasar yang kuat bagi pencapaian target belajar al-Qur'an di jenjang berikutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an yang diterapkan di sekolah tersebut serta menganalisisnya menggunakan pendekatan SWOT guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam program tersebut. Oleh karena itu, peneliti pada penelitian ini menggunakan tema; "Analisis Manajemen Pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sleman."

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
2. Bagaimana manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam matriks analisis SWOT?

---

<sup>14</sup> Mohamad Zaelani, "Pra Observasi dengan Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman," 2 Desember 2024.

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

- a. Mengetahui manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.
- b. Menganalisis manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman menggunakan matriks analisis SWOT.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

#### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran tahsin al-Qur'an di sekolah dasar Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan tentang penerapan analisis SWOT dalam manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an, sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelola SDIT Salsabila 2 Klaseman untuk meningkatkan manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas program tahsin al-Qur'an di sekolah, sehingga dapat lebih maksimal dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam pemahaman dan bacaan ayat al-Qur'an.

### D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian memuat penjelasan tentang kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian yang dituangkan dalam laporan atau untuk menemukan jawaban yang dapat dipercaya dari suatu pernyataan, langkah awal yang harus diperhatikan adalah menelusuri dasar-dasar yang telah baku sebagai pijakan dalam menentukan langkah selanjutnya. Proses penelusuran ini sangat penting karena sumber acuan yang relevan dan terstandar akan membantu peneliti dalam memperoleh jawaban yang tepat dalam batas waktu yang ditentukan.<sup>15</sup> Peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan dalam pembahasan, penelitian ini masih memiliki

<sup>15</sup> Perdy Karuru, "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2013): hlm. 1, <https://doi.org/10.47178/jkip.v2i1.149>.

perbedaan dengan terdahulu. Berikut beberapa yang relevan dengan penelitian ini.

**Pertama**, Muhammad Fathur Rohman dalam skripsinya yang berjudul “*Pembelajaran Tahsin Tahfidz al-Qur'an (Studi pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)*” mengkaji pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an di SMP IT Bina Insani. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu membimbing siswa untuk memiliki hafalan al-Qur'an sebanyak tiga juz, dimulai dari surah an-Nas hingga surah al-Jumu'ah dalam kurun waktu tiga tahun. Pembelajaran tahsin tahfidz di sekolah ini menggunakan media al-Qur'an pojok dan metode gabungan, yang meliputi metode *Bi al-Nadzar*, *Tahfidz*, *Talaqqi*, dan *Takrir*. Evaluasi terhadap pembelajaran menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian target hafalan siswa. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, yang disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menghafal, beban mata pelajaran lain di sekolah, serta minimnya pengawasan dan dukungan dari orang tua dalam menumbuhkan kesadaran diri anak. Peneliti merekomendasikan penggunaan metode gabungan antara metode *Wahdah* dan *Kitabah*. Metode ini dinilai lebih efektif karena memungkinkan siswa untuk lebih teliti dalam memperhatikan tajwid serta membantu mereka menghafal al-Qur'an dengan benar. Selain itu, dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan

kesadaran siswa dalam menghafal al-Qur'an.<sup>16</sup> Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pembelajaran tahsin dan tahlidz al-Qur'an. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an dengan analisis SWOT.

**Kedua,** Skripsi yang ditulis oleh Sulistyorin berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020*" menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi: (1) Kegiatan pendahuluan, Pengajar memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, melakukan absensi, dan memberikan review materi sebelumnya sebagai kegiatan apersepsi. (2) Kegiatan inti pembelajaran, Pengajar menggunakan metode *Iqro'* sebagai pendekatan utama untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai makhrajul huruf. (3) Kegiatan penutup, Pengajar menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi harian, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menutup dengan salam. Evaluasi mingguan dilakukan dengan menerapkan metode *Qiro'ati*. Namun, pelaksanaan pembelajaran ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan masalah transportasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin ini terdapat kendala yaitu waktu pelaksanaan dan transportasi.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

<sup>16</sup> Muhammad Fathur Rohman, "Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (Studi pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)" (IAIN Metro, 2019).

<sup>17</sup> Sulistyorini, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tahnin al-Qur'an bagi remaja masjid dengan pendekatan metode *Iqro'* dan *Qiro'ati*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada manajemen pembelajaran program tahnin al-Qur'an di lingkungan SDIT Salsabila 2 Klaseman.

**Ketiga**, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ad-Dhurrah Kota Medan (Studi Evaluasi Program Model Context, Input, Process, dan Product)*" mengkaji implementasi program tahfidz dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek Context (konteks), pelaksanaan program didasarkan pada landasan filosofis berupa al-Qur'an dan hadis, serta landasan sosiologis berdasarkan kebutuhan masyarakat. Tujuan program ini adalah meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Pada aspek *Input* (masukan), program telah memenuhi kriteria terkait kualifikasi guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pendanaan, meskipun belum berasal dari alokasi anggaran tahunan tetap. Pada aspek *Process* (proses), ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal karena belum digunakannya RPP sebagai acuan proses pembelajaran di kelas, serta kurangnya kedulian orang tua menjadi salah satu hambatan. Pada aspek *Product* (hasil), sebagian besar siswa telah mencapai target hafalan harian yang ditentukan, bahkan beberapa siswa kelas III telah menyelesaikan hafalan

dua juz al-Qur'an. Kelebihan dari program ini adalah adanya guru tahfidz yang mutqin dan telah menyelesaikan hafalan 30 juz, serta dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program. Namun, terdapat kekurangan berupa tidak digunakannya RPP sebagai pedoman pembelajaran dan kurangnya koordinasi antara guru tahfidz dengan wali kelas.<sup>18</sup> Penelitian ini difokuskan pada evaluasi program tahfidz menggunakan model CIPP. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada manajemen pembelajaran program tafsir al-Qur'an dengan analisis SWOT.

**Keempat,** Berdasarkan penelitian Dahliana dan Mario Kasduri yang membahas tentang "*Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*" penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan model pembinaan tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan melalui pembinaan, pemberian arahan kepada guru, serta kerja sama antara kepala sekolah dan guru tahfidz al-Qur'an. Proses tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembinaan dengan model pembelajaran, dan evaluasi. Penerapan model pembinaan tahfidz al-Qur'an menggunakan metode talqin, dimulai dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an, dilanjutkan dengan mengulanginya secara bertahap ayat demi ayat. Program tahfidz al-Qur'an ini didukung oleh kepala sekolah serta antusiasme siswa yang tinggi, dan diakhiri dengan penyelenggaraan wisuda setiap akhir semester bagi para penghafal al-Qur'an. Namun, terdapat kendala berupa

---

<sup>18</sup> Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Swasta Islam Terpadu Ad-Durrah Kota Medan (Studi Evaluasi Program Model Context, Input, Process, dan Product)" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47360/>.

beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara wali kelas dan guru pembina tahfidz.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokusnya, yaitu pada penekanan pembacaan tafsir al-Qur'an, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hafalan al-Qur'an dengan metode talqin.

**Kelima,** Tesis yang ditulis oleh M. Efrry Kurniawan berjudul "*Manajemen pembelajaran program tafsir Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Rejang Lebong*" menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran program tafsir tahfidz al-Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian. Namun, terdapat kendala berupa kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk mengajarkan tafsir tahfidz berbasis metode Bin Baz. Untuk mengatasi hal ini, sekolah merekrut guru dengan status pengabdian yang berganti setiap tahun. Pergantian guru ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran karena guru baru seringkali menghadapi kesulitan dalam beradaptasi, berkomunikasi dengan siswa, dan memahami administrasi pendidikan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi SDIT Bin Baz Rejang Lebong dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola pembelajaran tafsir tahfidz al-Qur'an, khususnya berbasis metode Bin Baz.<sup>20</sup> Perbedaanya

---

<sup>19</sup> Dahliana Dahliana dan Mario Kasduri, "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (19 Januari 2022): 18–33, <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>.

<sup>20</sup> M. Efrry Kurniawan, "Manajemen Pembelajaran Tafsir Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024).

yaitu terletak pada lokasi dan fokus kajian, penelitiain ini berfokus pada manajemen pembelajaran program tahlisin tahfidz al qur'an berbasis Bin Baz di SDIT Rejang Lebong. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada manajemen pembelajaran program tahlisin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

**Keenam,** Jurnal yang ditulis oleh Indah Wahyu Ningsih, Ulfah, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*” penelitian tersebut menjelaskan tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI telah memenuhi indikator yang digunakan oleh penulis. Hal tersebut disebabkan oleh tersedianya perangkat perencanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumen perencanaan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman, yang mencakup tiga tahapan kegiatan, yaitu: a) tahap kegiatan pendahuluan, b) tahap kegiatan inti, dan c) tahap kegiatan penutup. Pada aspek evaluasi hasil pembelajaran PAI, guru menerapkan berbagai metode penilaian yang merujuk pada teori Rusman serta ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.<sup>21</sup> Perbedaanya yaitu penelitian ini secara khusus berfokus pada manajemen pembelajaran PAI

---

<sup>21</sup> Indah Wahyu Ningsih dkk., “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (18 April 2024): 23–37, <https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>.

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an.

**Ketujuh**, skripsi yang ditulis oleh Eva Lutfiani 'Azizah dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kantor Pengembangan dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Cabang D.I. Yogyakarta*" hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama, yaitu: Pertama, Penerapan Manajemen Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati di Kantor Pengembangan dan Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati Cabang D.I. Yogyakarta menggunakan teori George R. Terry tentang fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Kedua, Implementasi pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati menunjukkan bahwa pengajar yang menggunakan metode ini harus memiliki sertifikat syahadah Tilawati. Hal ini bertujuan agar pengajar dapat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan standar dan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, santri dapat mencapai target kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan Sistem Penjaminan Mutu Metode Tilawati. Ketiga, Faktor pendukung dalam penerapan Metode Tilawati meliputi tim yang solid dan kooperatif, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta antusiasme dan dukungan dari wali santri. Sementara itu, hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya efektivitas pembelajaran selama masa pandemi, minimnya antusiasme dan dukungan dari lembaga,

keterbatasan tim IT, serta jumlah instruktur yang terbatas.<sup>22</sup> Penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan manajemen pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati di Kantor Pengembangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan akan berfokus pada analisis manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Berdasarkan kajian pustaka terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, terdapat kesamaan dan kecenderungan pembahasan terkait manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an, seperti penelitian Penelitian Muhammad Fathur Rohman dan Sulistyori memiliki fokus pada pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas remaja masjid. Muhammad Fathur Rohman mengkaji pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahlidz di SMP IT Bina Insani dengan metode gabungan, seperti *Bi al-Nadzar*, *Tahfidz*, *Talaqqi*, dan *Takrir*, untuk mencapai target hafalan siswa. Sementara itu, Sulistyori berfokus pada pembelajaran tahsin al-Qur'an menggunakan metode *Iqro'* dan *Qiro'ati* bagi remaja masjid, dengan tahapan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti, dan evaluasi. Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya metode dan tahapan dalam pembelajaran tahsin, meskipun berbeda pada lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta didik.

Kesamaan dan kecenderungan ini juga terlihat pada penelitian M. Efry Kurniawan dan Eva Lutfiani 'Azizah. M. Efry Kurniawan mengkaji manajemen pembelajaran program tahsin dan tahlidz berbasis metode Bin Baz

---

<sup>22</sup> Eva Lutfiani 'Azizah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kantor Pengembangan dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Cabang D.I. Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

di SDIT Rejang Lebong, yang menunjukkan keberhasilan dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen meskipun menghadapi tantangan keberlanjutan tenaga pengajar. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari manajemen pembelajaran. Di sisi lain, Eva Lutfiani ‘Azizah meneliti manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati, menggunakan pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati yang berbasis sertifikasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan standar mutu yang jelas.

Penelitian Tuti Rezeki Awaliyah Siregar memperluas fokus pada evaluasi implementasi program tahlidz al-Qur'an menggunakan model CIPP di SDIT Ad-Dhurrah Kota Medan, yang memberikan penilaian komprehensif terhadap berbagai aspek, seperti konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara landasan filosofis, sosiologis, dan tujuan program dengan pencapaian target hafalan siswa. Hal ini serupa dengan penelitian Dahliana dan Mario Kasduri yang mengupas pengelolaan model pembinaan tahlidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dengan metode talqin untuk meningkatkan hafalan siswa. Keduanya berfokus pada aspek pengelolaan program tahlidz al-Qur'an, tetapi memiliki perbedaan pendekatan pada evaluasi dan metode pembelajaran.

Terakhir, penelitian Indah Wahyu Ningsih dkk. membahas pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menekankan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang meskipun berfokus pada pembelajaran PAI, meski tidak secara langsung membahas tahsin al-Qur'an, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pengelolaan pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesamaan utama di antara penelitian-penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya metode pembelajaran yang tepat, dukungan pengelolaan yang efektif, serta keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan institusi pendidikan. Selain itu, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran tahsin dan tafhidz al-Qur'an, seperti keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, serta minimnya koordinasi antara pihak-pihak terkait, menjadi sorotan dalam penelitian-penelitian tersebut. Keberhasilan program tahsin dan tafhidz al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen yang terstruktur, dukungan sumber daya manusia yang kompeten, serta sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis difokuskan pada analisis manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, guna memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap optimalisasi pembelajaran tahsin al-Qur'an di lingkungan sekolah dasar.

## E. Kerangka Teori

Bagian ini berfungsi sebagai wadah untuk menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan variable-variabel yang diteliti. Kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori yang relevan dengan fokus penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya.

### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor guna merumuskan strategi organisasi. Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).<sup>23</sup> Analisis ini jika diterapkan dengan tepat, asumsi sederhana ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap perancangan strategi yang berhasil.<sup>24</sup>

Secara logis, analisis SWOT dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan, yang berhubungan dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Oleh karena itu, analisis ini menjadi alat yang efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi organisasi dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks pembelajaran tahsin al-Qur'an di sekolah dasar, analisis ini dapat digunakan untuk merancang

---

<sup>23</sup> I Gusti Ngurah Alit Wiswasta dkk., *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)* (Ummas Press, 2018), hlm. 1.

<sup>24</sup> Jhon A. Pearce Richard B. Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, Edisi 10 Buku 1* (Selemba Empat, 2007), hlm. 229.

strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

a. Faktor-faktor dalam Analisis SWOT

1) *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan adalah keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Kekuatan mencakup faktor-faktor yang berhasil dikelola dengan baik sehingga memberikan dampak positif. Dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an, kekuatan dapat mencakup kemampuan guru dalam mengajarkan teknik membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, penggunaan metode yang interaktif, serta dukungan fasilitas seperti mushaf khusus tahsin atau ruang belajar yang kondusif. Penting bagi sekolah dasar untuk mengetahui kekuatan ini agar proses pembelajaran tahsin al-Qur'an dapat berjalan optimal. Contoh kekuatan lainnya adalah citra baik sekolah di mata masyarakat sebagai lembaga yang menanamkan pendidikan al-Qur'an sejak dini.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan adalah aspek-aspek dalam organisasi yang belum dikelola secara optimal sehingga berdampak negatif. Dalam konteks tahsin al-Qur'an, kelemahan bisa berupa keterbatasan jumlah guru yang kompeten, kurangnya sarana pembelajaran seperti alat peraga atau buku panduan tahsin, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kelemahan

ini perlu segera diatasi agar tidak menghambat kualitas pembelajaran tahsin al-Qur'an. Namun, dengan pengelolaan yang tepat, kelemahan ini dapat diubah menjadi keunggulan kompetitif.

### 3) *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah faktor eksternal yang berada di luar kendali manajemen tetapi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesuksesan organisasi. Dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an, peluang dapat berupa meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan al-Qur'an sejak dini, dukungan dari pihak eksternal seperti lembaga zakat atau yayasan Islam untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, serta perkembangan teknologi yang memungkinkan penggunaan aplikasi pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam memberikan peluang besar untuk memperkuat pembelajaran tahsin di sekolah dasar.

### 4) *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an, ancaman bisa berupa meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan dalam menarik minat peserta didik, keterbatasan waktu belajar karena jadwal yang padat, atau rendahnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi anak belajar

tahsin di rumah. Jika ancaman ini tidak diantisipasi, maka dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.<sup>25</sup>

### b. Pengembangan Analisis SWOT

Berikut adalah penjelasan terkait pengembangan analisis SWOT<sup>26</sup>:

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Identifikasi kekuatan	WEAKNESSES (W) Identifikasi kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Identifikasi peluang	Strategi SO: Menggunkaan kekuatan menangkap peluang	Strategi WO: Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THEART (T) Identifikasi ancaman	Strategi ST: Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	Strategi WT: Menyembunyikan kelemahan untuk menghadapi ancaman

*Tabel 1. Matriks Analisis SWOT*

Penjelasan dari table tersebut, antara lain:

#### 1) IFAS (*Internal Factor Analyis Summary*)

IFAS adalah ringkasan analisis faktor-faktor internal organisasi yang mencakup kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*).

<sup>25</sup> Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efesien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman* (QUADRANT, 2016), hlm. 13-19.

<sup>26</sup> Abdul Hadi, "Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XIV*, no. 1 (2013): hlm. 154.

## 2) EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

EFAS adalah ringkasan analisis faktor-faktor eksternal organisasi yang mencakup peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

## 3) Strategi SO (*Strengths – Opportunities*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Dalam pembelajaran tahlisin al-Qur'an, strategi SO dapat dilakukan dengan mengembangkan program tahlisin yang terjangkau dan menarik minat masyarakat, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui aplikasi atau media interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 4) Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*)

Strategi ini berfokus pada pemanfaatan peluang dengan mengatasi kelemahan yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan intensif bagi guru agar lebih kompeten dalam mengajarkan tahlisin, serta meningkatkan kerjasama dengan lembaga eksternal untuk mendukung fasilitas pembelajaran.

## 5) Strategi ST (*Strengths – Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan organisasi untuk mengatasi ancaman. Dalam pembelajaran tahlisin, hal ini dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik untuk menghadapi rendahnya dukungan

dari orang tua, serta menyusun jadwal belajar yang fleksibel namun efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar.

#### 6) Strategi WT (*Weaknesses – Threats*)

Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus mengatasi ancaman. Dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an, upaya ini melibatkan promosi program tafsir secara lebih intensif kepada masyarakat untuk meningkatkan minat peserta didik baru, serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan dari analisis di atas dapat dipahami bahwa penerapan analisis SWOT dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an di sekolah dasar dapat menjadi alat strategis yang efektif. Dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman, sekolah dapat merancang strategi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor internal dan eksternal akan memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis al-Qur'an yang berkualitas.

## 2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang terstruktur, efektif, dan efisien. Dengan manajemen yang

baik, pembelajaran dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### a. Pengertian Manajemen

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berakar dari *to manage*, yang berarti mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola.<sup>27</sup> Secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai: *Pertama*, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. *Kedua*, Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi.<sup>28</sup> Manajemen memiliki peran penting dalam setiap aktivitas individu maupun kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus manajemen terletak pada proses yang melibatkan sumber daya manusia, pengetahuan, serta keterampilan agar aktivitas dapat berjalan efektif dan menghasilkan keberhasilan bersama.<sup>29</sup>

Menurut George R. Terry, manajemen adalah serangkaian proses aktivitas yang terdiri dari empat fungsi mendasar, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Jhon M. Echlos dan Hasan Sadhily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Gramedia, 1992), hlm. 372.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

<sup>29</sup> Futri Elizah dkk., "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19," *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v20i1.1328>.

<sup>30</sup> Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M.

Teori lainnya dikemukakan Oemar Hamalik menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkaitan dengan usaha manusia, melibatkan bantuan orang lain dan sumber-sumber lain dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut menurut Henry L. Sisk, *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.* Artinya, manajemen merupakan pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Pendapat ini sejalan dengan Kompri yang mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan pihak lain guna mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaannya, seorang manajer perlu melaksanakan serangkaian proses manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi elemen utama dalam manajemen. Berikut penjelasan setiap fungsinya:

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Rosada, 2006), hlm. 17.

<sup>32</sup> Hanry L. Sisk, *Principles of Management a System Appoach to The Management Proces* (Publishing Company, 1969), hlm. 10.

<sup>33</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta, 2015), hlm. 3.

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam setiap aktivitas manajemen. Proses ini melibatkan penyusunan rencana secara matang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti sumber daya, tujuan, serta hambatan yang mungkin muncul. Kualitas perencanaan sangat memengaruhi efektivitas hasil yang diperoleh.<sup>34</sup> Dalam konteks pendidikan, perencanaan mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, penentuan materi, metode, serta strategi yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Selain itu, perencanaan juga mencakup analisis kebutuhan, alokasi waktu, dan penentuan target hasil belajar.

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur dan menyelaraskan seluruh sumber daya, termasuk sumber daya manusia, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.<sup>35</sup> Dalam tahap ini, manajer mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok berdasarkan kemampuan dan peran mereka. Pengorganisasian yang baik membantu memastikan bahwa setiap elemen bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan pendidikan, pengorganisasian mencakup pembagian tugas kepada guru, staf, dan siswa, serta

---

<sup>34</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya* (Media Akademi, 2016), hlm. 38.

<sup>35</sup> Buyung Saroha Nasution, *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Gucpedia, t.t.), hlm. 100.

pengaturan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan inti dari proses manajemen, di mana rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan. Fokus utama fungsi ini adalah menggerakkan dan memotivasi sumber daya manusia agar menjalankan tugas dengan semangat dan tanggung jawab. Seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.<sup>36</sup> Dalam pendidikan, pelaksanaan mencakup kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode atau strategi yang telah direncanakan.

### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tahap ini mencakup penetapan indikator keberhasilan, pengumpulan data, analisis hasil, dan evaluasi kinerja. Apabila ditemukan penyimpangan, tindakan korektif harus segera dilakukan agar tujuan tetap tercapai.<sup>37</sup> Dalam konteks pendidikan, pengawasan mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, serta penyesuaian

---

<sup>36</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Raja Grafinso Persada, 2006), hlm. 13.

<sup>37</sup> Amiruddin Tumanggor dkk., *Manajemen Pendidikan* (K-Media, 2021), hlm. 12-13.

strategi jika diperlukan. Pengawasan yang efektif memastikan bahwa seluruh sumber daya digunakan secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan memakai teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Teori ini melengkapi analisis dengan memberikan kerangka kerja tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Terry yang dikenal sebagai "Bapak Manajemen". Menurutnya, manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui empat tahapan utama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah aktivitas yang terorganisasi secara sistematis dan dirancang dengan cermat. Salah satu karakteristik utamanya adalah adanya interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan, dengan tujuan mendukung proses belajar yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>38</sup>

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>39</sup> Pernyataan ini diperkuat

---

<sup>38</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Media Akademi, 2016).

<sup>39</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 251.

oleh Darsono yang menyebutkan bahwa pembelajaran menggantikan istilah “mengajar” yang sebelumnya lebih berpusat pada guru. Pada praktiknya, guru cenderung hanya mempersiapkan aspek administratif, menguasai materi, metode pembelajaran, serta evaluasi belajar tanpa memastikan apakah peserta didik benar-benar memahami materi tersebut atau tidak. Pola ini menempatkan siswa sebagai objek dalam proses pendidikan dengan pendekatan *teacher-centered*. Dengan adanya istilah pembelajaran, tugas guru berubah menjadi fasilitator yang membantu peserta didik belajar aktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>40</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab I, dijelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>41</sup>

Menurut Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang sistematis dan terstruktur, yang melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk

<sup>40</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (IKIP Semarang Press, 2001), hlm. 23.

<sup>41</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Sinar Grafika, 2009), hlm. 5.

<sup>42</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 23.

mendorong peserta didik agar aktif belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

### c. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang menggabungkan sumber-sumber pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen ini memungkinkan kepala sekolah untuk berperan sebagai administrator dalam menjalankan visi dan misi kepemimpinannya, sebagai manajer yang mengelola sumber-sumber pendidikan, dan sebagai pengawas yang membina guru dalam proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai upaya dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah serta guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif sehingga tujuan program sekolah dan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, manajemen pembelajaran di sekolah merupakan proses pengelolaan beberapa bagian pekerjaan yang didelegasikan kepada pihak yang memiliki wewenang. Keberhasilan

<sup>43</sup> Fatkurozi Fatkurozi dkk., “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): hlm. 200-211, <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2848>.

program pembelajaran ditentukan oleh efektivitas pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>44</sup>

Rukajat dalam Purbaningrum menyatakan bahwa manajemen pembelajaran mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui pengembangan dan penciptaan kerja sama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

### **3. Pemberajaran Tahsin Al-Qur'an**

Pembelajaran tahsin al-Qur'an merupakan upaya strategis dalam membangun generasi yang mampu membaca al-Qur'an secara benar dan indah sesuai kaidah tajwid. Pentingnya tahsin al-Qur'an tidak hanya terletak pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada penanaman kecintaan terhadap al-Qur'an sejak dini. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memperbaiki bacaan, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menghayati pesan-pesan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Imelda Aprilia dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (2020): hlm.57-72, <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/6026>.

<sup>45</sup> Sulaichah Sulaichah, Endang Purbaningrum, dan Muhamad Sholeh, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (17 November 2023): hlm. 23-24, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.580>.

### a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Kata tahsin berasal dari bahasa Arab, yaitu hassana-yuhassinu-tahsinan, yang memiliki arti "baik" atau "bagus". Secara etimologis, tahsin bermakna menjadi lebih baik. Dengan demikian, tahsin adalah upaya memperbaiki dan menyempurnakan bacaan al-Qur'an agar lebih baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid serta memperindah cara membacanya.<sup>46</sup>

Secara bahasa, tahsin berarti "memperbaiki", sedangkan secara istilah, tahsin adalah membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan cara Rasulullah saw dan para sahabatnya ra. Proses ini melibatkan pengucapan huruf-huruf dari makhraj yang tepat, memenuhi sifat-sifat huruf, serta memperhatikan hukum bacaan tajwid.<sup>47</sup> Oleh karena itu, tahsin al-Qur'an bertujuan untuk mempelajari dan memperbaiki bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dan para sahabat.

Mengatasi buta huruf al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama, baik orang tua maupun guru, untuk mengajarkan anak membaca al-Qur'an sejak dini. Oleh sebab itu, pembelajaran tahsin al-Qur'an perlu dilakukan agar anak-anak memiliki kemampuan

---

<sup>46</sup> Ahmad Bustomi dan Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 2 (4 Agustus 2021): 167–74, <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/4346>.

<sup>47</sup> Asep Muhibdin, *Metode Mutaallim Cara Mudah Baca Al Quran dengan Tajwid dan Tahsin* (Khazanah Mimbar Plus, 2015), hlm. 152.

membaca al-Qur'an dengan baik, mencintai al-Qur'an, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian tahsin di atas dapat dipahami bahwa tahsin adalah proses memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, agar sesuai dengan cara Rasulullah saw dan para sahabatnya ra. Proses ini mencakup pengucapan huruf dengan makhraj yang tepat dan memperhatikan sifat-sifat huruf. Pembelajaran tahsin penting untuk mengatasi buta huruf al-Qur'an, dengan peran orang tua dan guru dalam mengajarkan anak-anak agar dapat membaca, mencintai, dan mengamalkan al-Qur'an dengan benar.

### **b. Tujuan Pemberlajaran Tahsin Al-Qur'an**

Tujuan utama dari pembelajaran tahsin al-Qur'an adalah untuk menjaga keakuratan bacaan sehingga lidah tidak keliru dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>49</sup> Dengan membaca al-Qur'an secara tahsin maka salah satu kaidah pembacaan al-Qur'an terpenuhi.

Della dalam Aiun Mardia menyatakan bahwa program tahsin memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan makhrajul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>45</sup> Pendapat ini selaras dengan Darwin, yang menyebutkan

---

<sup>48</sup> Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini* (Sabil, 2011), hlm. 125.

<sup>49</sup> Ridhatullah Assya'bani dkk., "Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): hlm. 1, 1, <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.

bahwa pemahaman dan penguasaan tahsin akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar al-Qur'an.<sup>50</sup>

Abdur Rauf menambahkan bahwa tujuan pembelajaran tahsin adalah sebagai salah satu cara membaca al-Qur'an (tilawah) yang berfokus pada makhraj atau tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, serta penerapan ilmu tajwid. Pada dasarnya, mempelajari al-Qur'an dengan benar harus diawali dengan memahami tata cara membaca al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Furqan ayat 32<sup>51</sup>:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا تُرِكَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِتُنْثِتَ بِهِ فُؤَادُكُمْ

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (Q.S. Al-Furqan, 32)

Ayat tersebut menegaskan bahwa bacaan al-Qur'an harus dilakukan dengan benar dan tertib. Perintah kepada Nabi Muhammad saw. untuk membaca secara *tartil* bertujuan agar bacaan al-Qur'an dapat dipelajari dengan baik, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa. Oleh karena itu, mempelajari tahsin dan ilmu tajwid merupakan bagian dari upaya untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an.

<sup>50</sup> Bustomi dan Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah | Educivilia."

<sup>51</sup> "Surat Al-Furqan Ayat 32 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb," diakses 18 Desember 2024, <https://tafsirweb.com/6288-surat-al-furqan-ayat-32.html>.

Proses tahsin dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu *talaqqi* (pertemuan langsung), *musyafahah* (pembetulan langsung pergerakan bibir saat membaca), serta interaksi langsung dengan guru atau syaikh yang memiliki sanad yang tersambung hingga kepada Rasulullah saw.<sup>52</sup>

Pembelajaran tahsin memiliki tujuan utama agar dalam proses pengajaran, seorang guru senantiasa mengajarkan bacaan al-Qur'an dengan benar, bukan secara asal-asalan. Adapun tujuan lain dari pembelajaran tahsin adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kehormatan, kesucian, dan keaslian al-Qur'an dari kesalahan dalam cara membacanya.
- 2) Menyebarluaskan ilmu bacaan al-Qur'an secara benar. Hal ini bertujuan agar metode pengajaran selaras dengan ajaran Rasulullah saw. dan dapat direalisasikan melalui pembelajaran tahsin.
- 3) Mengingatkan para guru pengajar tahsin dan tahlidz agar berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an. Hal ini disebabkan bacaan al-Qur'an memiliki kaidah-kaidah khusus, sehingga kesalahan dalam membaca dapat dihindari demi mencegah perubahan makna.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran tahsin adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang berfokus pada perbaikan cara membaca al-Qur'an sesuai dengan

---

<sup>52</sup> Sunardi Didi dkk., "Analisa Implementasi Program Tahsin Metoda Utsmani dalam Rangka Internalisasi AIK (Studi Kasus : Fakultas Teknik UMJ)," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, t.t., diakses 17 Desember 2024, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14228>.

makhrajul huruf dan kaidah tajwid, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan makna dalam bacaan.

### c. Urgensi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Ahmad Annuri menjelaskan beberapa urgensi pembelajaran tahsin,<sup>53</sup> sebagai berikut:

- 1) Mempermudah Pembaca dan Pendengar Menghayati Al-Qur'an  
Al-Qur'an yang dibaca dengan cara yang tidak baik akan sulit dihayati oleh pembaca maupun pendengarnya, terutama jika bacaan tersebut dilakukan dalam shalat. Bacaan yang baik dan benar sangat penting agar makna dan keindahan al-Qur'an dapat dirasakan dengan sepenuhnya.
- 2) Mempermudah Pengajaran Al-Qur'an  
Tilawah atau bacaan al-Qur'an yang baik memungkinkan seseorang untuk mengajarkannya kepada orang lain, setidaknya kepada keluarganya. Oleh karena itu, setiap individu Muslim dianjurkan untuk berperan aktif dalam menyebarkan dan mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada sesama.
- 3) Meningkatkan Kualitas Diri Seseorang  
Sebagaimana sabda Rasulullah saw., dari Aisyah ra., beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca al-Qur'an dan mahir membacanya, kelak akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah." (HR. Bukhari).

---

<sup>53</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): hlm. 15-30, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

Hadir ini menunjukkan kedudukan istimewa bagi mereka yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik. Para ulama menambahkan bahwa kemahiran dalam membaca al-Qur'an mencakup hafalan, pemahaman, serta pengamalan terhadap isi kandungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa urgensi pembelajaran tahsin terletak pada pentingnya bacaan al-Qur'an yang benar agar dapat menghayati makna dan keindahannya. Selain itu, tahsin juga mempermudah pengajaran al-Qur'an kepada orang lain dan dapat meningkatkan kualitas diri seseorang dalam memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an.

#### d. Langkah-langkah Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Tahapan penerapan metode tahsin mencakup beberapa langkah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an,<sup>54</sup> yaitu:

##### 1) Privat/Srorgan/Individual

Metode privat memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Proses ini dilakukan secara personal, satu per satu, atau sering disebut *one by one*, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

---

<sup>54</sup> Fitriani dan Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas."

## 2) Klasikal-Individual

Metode klasikal memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan metode sorogan atau privat. Pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok atau kelas, namun tetap memperhatikan kebutuhan individu.

## 3) Klasikal Baca Simak (KBS)

Metode ini menggabungkan pendekatan klasikal dan individual. Pembelajaran dimulai dengan sesi klasikal, diikuti oleh pengajaran secara individual dengan pengawasan oleh pendidik serta disimak oleh peserta didik lainnya. Tahapan pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari tingkat pemahaman dasar hingga materi yang lebih kompleks. Dalam sesi baca simak, peserta didik yang membaca akan disimak oleh peserta lain. Jika terdapat kesalahan, pendidik maupun peserta lain dapat langsung memberikan koreksi.

Selain langkah-langkah di atas, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an, di antaranya:

### 1) Metode Wafa

Metode Wafa berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti "setia" atau "menepati janji." Filosofi metode ini adalah kesetiaan terhadap al-Qur'an, termasuk memegang teguh ajarannya, mengamalkannya, serta menyebarkan dakwahnya. Tujuan metode ini adalah melahirkan ahli al-Qur'an yang mampu

membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an secara benar. Diharapkan, mereka akan menjadi bagian dari peradaban bangsa yang berakhhlak mulia sesuai ajaran al-Qur'an.<sup>55</sup>

Pendiri metode Wafa adalah KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc., M.A., kelahiran Sidoarjo pada 20 Februari 1974. Saat ini, beliau berdomisili di Surabaya dan membina Yayasan Utsman Bin Affan. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).<sup>56</sup> Implementasi metode ini di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia telah membuktikan bahwa metode Wafa dapat memberikan pengalaman belajar al-Qur'an yang mudah, cepat, dan menyenangkan.

## 2) Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah merupakan salah satu metode tertua dan paling luas digunakan di dunia. Metode ini berasal dari Bagdad dan diperkenalkan ke Indonesia oleh saudagar Arab dan India. Proses pembelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah secara bertahap, disertai pengenalan tanda baca melalui metode mengeja. Setelah peserta didik memahami huruf-huruf hijaiyah, mereka diajarkan membaca surat-surat pendek seperti QS.

---

<sup>55</sup> Qurrota a'yun Via Nurrahma, *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*. (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 33.

<sup>56</sup> Nurrahma, *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*, hlm. 34.

Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas. Selanjutnya, mereka melanjutkan bacaan al-Qur'an mulai dari Juz 30 hingga Juz 1.<sup>57</sup>

### 3) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode belajar membaca al-Qur'an menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid. Metode ini menggunakan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), di mana santri secara mandiri membaca dan mempelajari buku Iqra' secara sistematis. Guru atau ustaz hanya memberikan penjelasan inti materi serta menyimak bacaan santri satu per satu. Karena sifatnya individual, tingkat kemampuan dan hasil belajar setiap santri dalam satu kelas dapat berbeda. Oleh karena itu, pengajaran metode ini harus mengikuti panduan yang telah ditetapkan oleh KH. As'ad Humam, penyusun buku Iqra'.<sup>58</sup>

### 4) Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode pengajaran membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada praktik membaca dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai standar tajwid tanpa mengeja.

Proses pembelajaran metode Qiroati terdiri atas enam jilid yang diajarkan secara bertahap:

---

<sup>57</sup> Munjahidin, *Strategi Menghafal Al-Qur'an* (Sinar Baru, 2007), hlm. 118.

<sup>58</sup> Humam As'ad, *Iqro' cara cepat belajar membaca Al-Quran* (Balai Litbang LPTQ Nasional, 1992), hlm. 45.

- a) Jilid 1–2: Huruf dibaca langsung tanpa mengeja, diperkenalkan nama harakat, angka Arab, dan bacaan *mad thabi'i*.
- b) Jilid 3–4: Pendalaman jilid sebelumnya, serta pengenalan aturan waqaf, *mad wajib*, *mad jaiz*, dan tanda baca lainnya.
- c) Jilid 5–6: Pendalaman aturan tajwid lebih lanjut, termasuk cara membaca *izhar halqi* dan bacaan al-Qur'an mulai dari Juz 1.<sup>59</sup>

Metode ini diajarkan secara kombinasi antara pendekatan individu pada tahap awal dan pendekatan klasikal pada tahap lanjutan. Sistematikanya yang rapi menjadikan metode ini efektif dalam membentuk kemampuan membaca al-Qur'an sesuai standar tajwid.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah pembelajaran tahsin al-Qur'an meliputi metode privat, klasikal-individual, dan klasikal baca simak. Setiap metode memiliki pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dari individu hingga kelompok besar, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca al-Qur'an yang benar.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka penelitian ini akan menggunakan dua teori sebagai dasar analisis untuk memahami dan mengevaluasi manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, yaitu teori manajemen George R. Terry dan analisis SWOT Pearce dan Robinson. Pertama, teori manajemen

---

<sup>59</sup> *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 180.

George R. Terry menjadi kerangka utama dalam menjelaskan proses manajemen pembelajaran. Teori ini melibatkan empat fungsi manajerial yang saling berkaitan:

a) Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal yang melibatkan penentuan tujuan pembelajaran tahsin, penyusunan strategi, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses pengaturan sumber daya manusia dan material untuk memastikan keberlangsungan program pembelajaran secara efektif dan efisien.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Implementasi dari rencana yang telah disusun dengan menggerakkan dan memotivasi pihak-pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan pengelola sekolah.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Tahap evaluasi yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan program, mengukur keberhasilan, dan melakukan koreksi bila diperlukan.

Teori ini membantu dalam memahami bagaimana tahapan-tahapan manajemen diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tahsin al-Qur'an di sekolah.

Kedua, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran tafsir al-Qur'an. Analisis ini mencakup:

a) Kekuatan (*Strengths*)

Faktor internal yang menjadi keunggulan sekolah, seperti kompetensi guru, metode pembelajaran yang interaktif, dan dukungan fasilitas belajar.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor internal yang menjadi kendala, seperti keterbatasan sumber daya atau rendahnya motivasi siswa.

c) Peluang (*Opportunities*)

Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an dan perkembangan teknologi pembelajaran.

d) Ancaman (*Threats*)

Faktor eksternal yang berpotensi menghambat program, seperti jadwal belajar yang padat atau kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Kombinasi kedua teori ini memberikan pendekatan analisis yang komprehensif. Teori Terry memberikan kerangka manajerial untuk memahami proses dan tahapan pengelolaan pembelajaran tafsir, sedangkan analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, danancaman yang dihadapi sekolah. Dengan

demikian, kedua teori ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang mendalam mengenai manajemen pembelajaran program tafsir al-Qur'an dan menawarkan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Patton (1980) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara ilmiah. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Guba dan Lincoln (1981) studi kasus didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara intensif, tujuannya adalah untuk memeriksa suatu keadaan yang sedang terjadi seperti isu atau peristiwa dalam kurun waktu tertentu. Penelitian dengan jenis studi kasus bersifat intensif dan teliti sehingga sangat tepat untuk digunakan, dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan informasi secara mendalam sehingga menghasilkan karakteristik yang khas.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sesuai dengan keadaan aslinya. Kemudian hasil yang didapatkan dituangkan dalam bentuk narasi sesuai dengan data

yang didapatkan dari lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi sebuah penelitian yang utuh.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif bersifat fleksibel sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman yang terletak di Jl. Pamularsih RT.06, RW.38, Klaseman Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2025 sampai Mei 2025.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman tentang Manajemen pembelajaran program tafsir Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan bagi seluruh populasi untuk menjadi subjek penelitian. Artinya hanya beberapa yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat menjadi sampel.

Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2010).

kriteria 3M yaitu (mengetahui, memahami dan mengalami) masalah yang diteliti.<sup>61</sup> Jenis ini dipakai dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian adalah orang yang berkecimpung dengan hal yang diteliti oleh peneliti, bukan hanya orang yang sekedar mengetahui pokok masalah penelitian namun juga orang yang benar-benar memahami dan mengalami topik penelitian agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi di lapangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis pengambilan sampel yang dipilih, maka peneliti menentukan beberapa narasumber pada penelitian ini, diantaranya yaitu: **Pertama**, Kepala Sekolah: H. Mohamad Zaelani, M.A. selaku kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan, visi, misi, serta arah pelaksanaan program pembelajaran tafsir al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Kepala sekolah juga dianggap memahami secara menyeluruh bagaimana manajemen pembelajaran program tafsir al-Qur'an diterapkan dan dievaluasi di sekolah tersebut.

**Kedua**, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan: M. Rohmad, M.Pd.I. selaku wakil kepala bidang kesiswaan dipilih sebagai informan karena bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan siswa, termasuk pelaksanaan program tafsir al-Qur'an di luar kegiatan belajar mengajar. Informasi dari Wakil Kepala Bidang Kesiswaan akan memberikan perspektif yang mendukung manajemen pembelajaran program tafsir al-Qur'an, terutama

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2016), hlm. 218.

terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam program tersebut.

**Ketiga**, Wakil Kepala Bidang Kurikulum: Desi Afrianti, M.P. selaku wakil kepala bidang kurikulum dipilih karena memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan mengembangkan kurikulum pembelajaran, termasuk program tahsin al-Qur'an. Informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum akan membantu memahami bagaimana program tahsin diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah

**Keempat**, Dewan tahsin tahfidz Al-Qur'an, Ahmad Safi'i, M.Pd.I. selaku dewan program tahsin al-Qur'an dipilih sebagai informan utama karena bertanggung jawab langsung atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program tahsin. Ahmad Safi'i dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang detail teknis dan manajemen pembelajaran program tahsin, sehingga informasi darinya akan menjadi data kunci dalam penelitian.

**Kelima**, Guru Pengajar Tahsin Al-Qur'an, Ahmad Mulyono, S.Pd., Rini Widayastuti, S.Sos.I. Dua guru pengajar tahsin al-Qur'an dipilih sebagai informan karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru-guru ini dianggap memahami metode pengajaran, kendala yang dihadapi, serta umpan balik dari siswa terkait program tahsin.

**Keenam**, Siswa, Empat siswa dipilih sebagai informan untuk mewakili berbagai tingkat kemampuan membaca tahsin. Informan ini terdiri dari dua siswa yang sudah lancar membaca tahsin dan dua siswa yang belum lancar. Siswa-siswa ini dipilih karena mereka merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran tahsin al-Qur'an, sehingga pengalaman dan pandangan mereka sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an serta untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan program tersebut.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>62</sup> Proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada subjek kemudian hasil-hasil yang didapat di data dan diruntut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Salsabila 2 Klaseman menggunakan *observasi non participant*, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam penelitian, peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan saja. Dalam observasi ini peneliti mengobservasi bagaimana manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an serta menganalisisnya dalam matriks SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang,

---

<sup>62</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.

dan tantangan dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan responden.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>63</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat *indepth interview* atau wawancara mendalam, biasanya wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selain itu juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dengan narasumber.<sup>64</sup>

Wawancara jenis ini memiliki keluwesan dalam susunan pertanyaannya disesuaikan dengan kondisi saat wawancara karena dengan pola seperti ini mampu memberikan data yang rinci sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi merujuk pada tata cara pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia. Metode ini digunakan untuk menelusuri data yang bersifat historis pada lokasi

---

<sup>63</sup> Dewi Saidah, *Metodologi Penelitian Dakwah* (PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 122.

<sup>64</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan* (PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 136.

penelitian.<sup>65</sup> Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi dengan tujuan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data yang diambil meliputi gambar atau foto yang dihasilkan selama penelitian, serta dokumen-dokumen terkait, seperti profil sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, dan berbagai informasi lain yang berhubungan dengan SDIT Salsabila 2 Klaseman.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan metode yang digunakan ketika data yang diperoleh berbentuk kata-kata, bukan angka, sehingga tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Data ini biasanya dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, penelaahan dokumen, atau perekaman. Sebelum dianalisis, data perlu diproses terlebih dahulu, seperti melalui pencatatan, pengetikan, atau penyuntingan. Meskipun begitu, proses analisis tetap mempertahankan bentuk kata-kata dan tidak melibatkan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu.

Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan dalam buku Analisis Data Penelitian Kualitatif karya Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd., menjelaskan empat langkah utama dalam analisis data kualitatif, yaitu

---

<sup>65</sup> Dini Irawati dkk., “Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan pada SD, SMP dan SMA Islam di Kota Bandung,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): hlm. 407, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.407>.

*transcript, coding, grouping*, serta *comparing* dan *contrasting*.<sup>66</sup> Tahapan ini digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, guna mendapatkan hasil analisis yang lebih mendalam.

*Pertama transcript*, yaitu proses mentranskripsikan data mentah menjadi teks tertulis yang terperinci. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek seperti kepala sekolah, guru tahnin al-Qur'an, dan siswa, direkam dan kemudian ditranskripsikan secara lengkap. Proses ini dilakukan untuk memastikan informasi yang disampaikan tetap sesuai dengan aslinya.

*Kedua coding*, yaitu pemberian label pada setiap jawaban responden yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Pemberian label ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis.

*Ketiga grouping*, yaitu proses pengelompokan data berdasarkan kesamaan antar-label. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan label yang telah diberikan sebelumnya. Tahapan ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data karena setiap kelompok data sudah tersusun secara sistematis.

*Tahap terakhir adalah comparing dan contrasting*, yaitu membandingkan data yang telah dikelompokkan untuk mencari persamaan dan perbedaan antarjawaban responden. Persamaan dan perbedaan ini kemudian dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkannya pada literatur yang

---

<sup>66</sup> Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

telah ditinjau sebelumnya. Hasil analisis tersebut dinarasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang temuan penelitian.

Berdasarkan pemaparan mengenai teknik analisis di atas, bahwa analisis data kualitatif membantu peneliti dalam memahami data secara mendalam dan memastikan kesimpulan yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini juga memungkinkan data yang telah dikumpulkan menjadi lebih bermakna dan informatif.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Proses pengambilan data diperlukan validasi dan keabsahan dari data yang telah diambil dari lapangan. Untuk menguji data agar relevan data yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji menggunakan kredibilitas data yaitu menggunakan tringulasi. Tringulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.<sup>67</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan untuk membandingkan data dengan cara melakukan crosscheck terhadap informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber baik observasi maupun wawancara.

---

<sup>67</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ar-Ruzz Media, 2012).

Data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### b. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>68</sup> Data yang diperoleh ketika melakukan wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan pengumpulan data terhadap beberapa informan, seperti kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang kesiswaan, Wakil Kepala Bidang kurikulum, koordinator program tahnin al-Qur'an, guru pengajar tahnin al-Qur'an, dan siswa. Misalnya, ketika peneliti ingin mengumpulkan data mengenai manajemen pembelajaran program tahnin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, triangulasi dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah untuk memahami kebijakan dan evaluasi program, Wakil Kepala Bidang kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi program di luar pembelajaran, Wakil Kepala Bidang kurikulum untuk memahami integrasi program dalam kurikulum, serta koordinator dan guru tahnin untuk menggali aspek teknis pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

melibatkan siswa untuk memperoleh perspektif langsung terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Selanjutnya, data dari berbagai informan ini dideskripsikan, dikategorisasikan, dan disimpulkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan memeriksa data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru tahsin al-Qur'an, kemudian memvalidasi dan melengkapinya dengan hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta mendukungnya dengan data dari dokumentasi. Sehingga, kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada analisis data yang terintegrasi dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan secara terperinci yang berkaitan dengan nisih yang dibahas pada penelitian ini. Diharapkan memudahkan pembaca memahami setiap bagian dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari:

### BAB I: Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu pertama, pada latar belakang ini berisikan uraian mengenai manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Kedua, rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang dijawab. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian merupakan maksud dari penelitian ini dan manfaat secara teoritis dan praktis. Keempat, pada bagian telaah pustaka ini memuat hasil penelitian yang sudah

dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kelima, pada kerangka teori mendeskripsikan paradigma penelitian yang sesuai dengan tema penelitian Keenam, metode penelitian ini menjabarkan mengenai bentuk penelitian

## **BAB II: Gambaran Umum**

Bab dua ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai profil SDIT Salsabila 2 Klaseman berdasarkan temuan yang ada dilapangan yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan letak kondisi SDIT Salsabila 2 Klaseman.

## **BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ketiga ini akan membahas tentang hasil temuan penelitian yang menjadi jawaban dari berbagai rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sesuai dengan topik penelitian yaitu perihal manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Dalam bab tiga ini juga akan dijelaskan perihal bagaimana penerapan analisis SWOT dalam manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

## **BAB IV: Penutup**

Pada bab terakhir penelitian ini, penulis akan menyampaikan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan beberapa saran berdasarkan temuan yang diperoleh, serta menyampaikan kata penutup sebagai penutup keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, Manajemen pembelajaran program tahlisin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajerial yang saling mendukung. Perencanaan program dilakukan dengan penetapan tujuan yang jelas, yaitu membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Pola pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum internal yang dikembangkan bersama dewan tahlisin, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, jenjang kelas, serta waktu dan durasi pembelajaran. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal, target capaian, dan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, semua terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan pemantauan dan evaluasi pencapaian.

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah umum dan penanggung jawab utama, sementara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan mendukung pelaksanaan teknis dan kedisiplinan peserta didik. Dewan tahlisin berperan dalam evaluasi materi dan metode pembelajaran, sedangkan guru tahlisin melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai panduan yang ditetapkan. Struktur kelembagaan yang mendukung

koordinasi antar unsur sekolah menjadikan pelaksanaan program berjalan sinergis dan saling melengkapi.

Pelaksanaan pembelajaran tahnis bersifat fleksibel, dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di area terbuka sekolah, dengan metode klasikal dan pendekatan individual sesuai kemampuan peserta didik. Guru melakukan penguatan melalui pemantauan bacaan, penggunaan buku panduan dan aplikasi digital, serta memberikan reward atau apresiasi sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pengawasan dilakukan secara berkala melalui monitoring langsung, observasi oleh Dewan tahnis, dan evaluasi hasil belajar, sementara setiap hambatan atau penyimpangan ditangani dengan pembinaan guru atau penyesuaian strategi. Secara keseluruhan, manajemen yang menyeluruh ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengelola pembelajaran tahnis al-Qur'an secara efektif dan berkesinambungan, sehingga dapat membentuk karakter keislaman peserta didik secara optimal.

*Kedua*, Pendekatan analisis SWOT terhadap manajemen pembelajaran program tahnis al-Qur'an menunjukkan adanya kekuatan internal yang signifikan sebagai modal utama keberhasilan program. Struktur manajemen yang tertata, kompetensi guru, komitmen kelembagaan, serta semangat belajar siswa menjadi fondasi yang memperkuat pelaksanaan tahnis sebagai program unggulan sekolah. Keberadaan dewan tahnis sebagai pengelola khusus, serta penggunaan kurikulum kontekstual dengan kebutuhan peserta didik, memberikan posisi strategis bagi program dalam membentuk karakter keislaman sejak dini. Dukungan dari masyarakat dan reputasi positif sekolah turut memperkuat keberlanjutan program.

Kelemahan internal masih menjadi perhatian, antara lain variasi capaian siswa, keterbatasan media pembelajaran interaktif, dan ketidakstabilan tenaga pengajar dari luar. Tantangan eksternal meliputi kondisi kelas yang belum selalu kondusif, tekanan dari wali murid yang kurang memahami proses tahsin, serta perubahan arah kebijakan pendidikan nasional. Peluang pengembangan program terlihat dari keterlibatan masyarakat, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta budaya evaluasi dan inovasi yang mulai terbentuk.

Strategi pengembangan diarahkan pada penguatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan sistem pembinaan guru tahsin, peningkatan literasi program kepada orang tua, serta penguatan tahapan pra-tahsin bagi siswa pemula. Kolaborasi intensif antara guru, manajemen, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program. Dengan pendekatan ini, manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman:

## 1. SDIT Salsabila 2 Klaseman

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan sistem manajerial program tahsin, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Dalam hal penguatan internal, sekolah disarankan untuk mengoptimalkan ketidakstabilan guru eksternal, pembinaan berkala terhadap guru tahsin, khususnya dalam standar pengajaran dan metode yang digunakan, guna memastikan keseragaman capaian.

Penguatan kerja sama antara guru kelas, guru tahsin, dan orang tua perlu ditingkatkan melalui forum komunikasi rutin dan libatkan orang tua dalam proses belajar. Strategi pengawasan yang lebih sistematis juga dapat diterapkan dengan memperjelas indikator evaluasi capaian tahsin setiap jenjang kelas. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan penggunaan pendekatan berbasis teknologi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan partisipasi siswa, khususnya yang memiliki tantangan dalam kemampuan dasar membaca al-Qur'an. Program pra-tahsin juga dapat

lebih difokuskan pada penanaman dasar yang kuat bagi siswa kelas bawah sebagai bekal menuju jenjang tahsin reguler.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang dapat difokuskan pada kajian yang lebih spesifik terhadap efektivitas metode pembelajaran tahsin yang diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu, termasuk perbandingan model pembinaan guru tahsin internal dan eksternal. Penelitian juga dapat mengangkat topik tentang keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan program tahsin di rumah, serta dampaknya terhadap capaian belajar siswa. Selain itu, studi lanjutan dapat meneliti pengaruh penggunaan media digital atau aplikasi pembelajaran tahsin terhadap peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar siswa. Penelitian kualitatif mendalam terhadap dinamika kelas pra-tahsin juga dapat membuka wawasan baru mengenai pendekatan yang paling sesuai untuk siswa pemula dalam membaca al-Qur'an.

## C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi analisis maupun pembahasan, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan selanjutnya.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, terutama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan tahsin, guru tahsin, peserta didik, serta orang tua siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dengan pahala dan keberkahan.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan manajemen pembelajaran program tahsin al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, serta menjadi referensi dan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengelola program tahsin secara efektif, sistematis, dan kontekstual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aafiyah, Fatimah Al. "Strategi Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Untuk Pembelajaran Al-Quran." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 8 (2024): 8.
- Abdullah, Ahmad Taufik H, Muhammad Iqbal, dan Hendra Firdaus. "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 3 (2022). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/4874>.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. PT Bumi Aksara, 1994.
- Aprilia, Imelda, Nelson, Sri Rahmaningsih, dan Idi. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (2020). <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/6026>.
- Ariani, Safrina, dan Realita. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>.
- As'ad, Humam. *Iqro' cara cepat belajar membaca Al-Quran*. Balai Litbang LPTQ Nasional, 1992.
- Assya'bani, Ridhatullah, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, dan Marniyah Marniyah. "Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.
- 'Azizah, Eva Lutfiani. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kantor Pengembangan dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Cabang D.I. Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Bustomi, Ahmad, dan Sobrul Laeli. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021). <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/4346>.
- Dahliana, Dahliana, dan Mario Kasduri. "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Quran Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal." *Educate: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press, 2001.
- Data Dokumentasi “*Prestasi-SDIT Salsabila 2 Klaseman*.” t.t. Diakses 18 Desember 2024. <https://sditsalsabila2klaseman.sch.id/prestasi/>.
- Devi, Deajeng Putri, Anwar Sa'dullah, dan Muhammad Sulistiono. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Malang.” *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6, no. 5 (2021): 5.
- Devianti, Rika, dan Suci Lia Sari. “Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran.” *Jurnal Al-Aulia* 06, no. 01 (2020): hlm. 35.
- Didi, Sunardi, Leola Dewiyani, dan Sulis Yulianto. “Analisa Implementasi Program Tahsin Metoda Utsmani dalam Rangka Internalisasi AIK (Studi Kasus : Fakultas Teknik UMJ).” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, t.t. Diakses 17 Desember 2024. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14228>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, 2000.
- Dwi, Fazza Erwina, dan Bradley Setiyadi. “Peran Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembangunan Karakter Bangsa.” *Journal Innovation In Education* 2, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1178>.
- Dzaky, Ahmad. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 26 (2016): hlm. 15.
- Echlos, Jhon M., dan Hasan Sadhily. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Gramedia, 1992.
- Elizah, Futri, Idi Warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, dan Lukman Asha. “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19.” *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v20i1.1328>.
- Fatkurrozi, Fatkurozi, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Kusen Kusen. “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 200–211. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2848>.

- Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Abdul. "Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. 1 (2013): 143–58.
- Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Media Akademi, 2016.
- Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Akademi, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Rosada, 2006.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, dan Tsania Nur Diyana. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Herdiansyah, Panji Sultansyah, dan Abdul Rahman. "Strategi Guru Tahsin di Kelas Rendah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik." *Jurnal Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024): hlm. 1039-1047.
- Indonesia, Pemerintah Republik. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika, 2009.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*. PT. Refika Aditama, 2014.
- Irawati, Dini, Maman Maman, Agus Sumpena, Muhibbin Syah, dan Mohamad Erihadiana. "Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan pada SD, SMP dan SMA Islam di Kota Bandung." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 272–78. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.407>.
- Iskandar, Sofyan, Lulu Aulia, Abdah Birrul Walidain, Miana Syifa, dan Nurluthfi Azzahra. "Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 02. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25671>.

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Karuru, Perdy. "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 1–9. <https://doi.org/10.47178/jkip.v2i1.149>.
- Kemenag. "Metode Baca Al-Qur'an Kibar." <https://kemenag.go.id>. Diakses 22 September 2025. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-kibar-Dz19n>.
- Khamima, Bilqis Auliatal, dan Muhammad Thohir. "Implementasi Manajemen Program Tahsin Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di MI Bani Ridwan." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (2024): hlm. 99-106. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3070>.
- Klaseman, SDIT Salsabila 2. *Data Dokumentasi "Panduan Pelaksanaan Tahsin-Tahfidz SDIT Salsabila 2 Klaseman Tahun Pelajaran 2024/2025."* SDIT Salsabila 2 Klaseman, 2024.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, 2015.
- Kurniawan, M. Efrry. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.
- L. Sisk, Hanry. *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*. Publishing Company, 1969.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta, 2014.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Mut'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Muhammad, Najamudin. *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*. Sabil, 2011.
- Muhidin, Asep. *Metode Mutaallim Cara Mudah Baca Al Quran dengan Tajwid dan Tahsin*. Khazanah Mimbar Plus, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munjahidin. *Strategi Menghafal Al-Qur'an*. Sinar Baru, 2007.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 7. PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Nai, Hendrikus, dan Wiwik Wijayanti. "Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): hlm. 183-192.
- Nasution, Buyung Saroha. *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*. Gucpedia, t.t.
- Ningsih, Indah Wahyu, Ulfah Ulfah, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>.
- Nur'aini DF, Fajar. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efesien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*. QUADRANT, 2016.
- Nurrahma, Qurrota a'yun Via. *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Putri Wahyuningtyas, Dessy. "Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): hlm. 95.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2012.
- Ramdani, Ibnu Laksana Aulia, Muhamad Mugni Sahid, dan Asep Nursobah. "Efektivitas Program Tahsin Tahfiz Qur'an di SDIT Al Fitrah Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, no. 4 (2024): hlm. 233-244.
- Ramdani, Ibnu Laksana Aulia, Muhamad Mugni Sahid, dan Asep Nursobah. "Efektivitas Program Tahsin Tahfiz Qur'an Di SDIT Al Fitrah Kota Bandung." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 04. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20298>.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Richard B. Robinson, Jhon A. Pearce. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, Edisi 10 Buku 1*. Selemba Empat, 2007.
- Rohman, Muhammad Fathur. "Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (Studi pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)." IAIN Metro, 2019.
- Rohmatun, Siti, M. Nasor, dan Nina Ayu Puspita Sari. "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi." *UNISAN*

- JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 03, no. 02 (2024): hlm. 297-308.
- Rosyidah, Nurlaila dan Rusdi. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SD IT As-Salam Samarinda." *Borneo Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2025): hlm. 39-49.
- Saidah, Dewi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saputri, Irma, Salsabila Inda Rafifah, dan Chanifudin Chanifudin. "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak." *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>.
- Sari, Maulida. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz al-Qur'an." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): hlm. 335-346.
- Seknum, M. Faqih. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): hlm. 121.
- Sholihah, Baqiyatus. "Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa semarang." *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2018): hlm. 48-66.
- Siregar, Tuti Rezeki Awaliyah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Swasta Islam Terpadu Ad-Durrah Kota Medan (Studi Evaluasi Program Model Context, Input, Process, dan Product)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47360/>.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): hlm. 19-29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Sulaichah, Sulaichah, Endang Purbaningrum, dan Muhamad Sholeh. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.580>.
- Sulistyorini. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

“Surat Al-Baqarah Ayat 121: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 26 Agustus 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/121>.

“Surat Al-Furqan Ayat 32 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Diakses 18 Desember 2024. <https://tafsirweb.com/6288-surat-al-furqan-ayat-32.html>.

Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M. PT Bumi Aksara, 2016.

Tirmidzi, Ayi Yusri Ahmad. “Empat Falsafah Pendidikan Islam dalam Q.S. Al’alaq: 1-5.” *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 7 Agustus 2022. <https://tafsiralquran.id/empat-falsafah-pendidikan-islam-dalam-q-s-alalaq-1-5/>.

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, 2015.

Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, dan Pandopotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. K-Media, 2021.

*UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar.* Citra Umbara, 2010.

Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Raja Grafinso Persada, 2006.

Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, I Gusti Ayu Ari Agung Agung, dan I Made Tamba. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*. Ummas Press, 2018.

Yanah, Siti. “Efektivitas Metode Kibar dalam Pembelajaran Tahsin di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Dinamika Umat, Kemang, Kabupaten Bogor.” Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2019.